

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi yang sangat pesat, kadang kala tidak bisa diikuti secara seimbang bagi sebagian orang. Seiring berjalannya waktu, globalisasi dan perekonomian harus berjalan seiringan. Dalam melaksanakan strategi dalam program pembangunan ekonomi, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki peranan penting. Salah satunya adalah program kemitraan yang dilaksanakan oleh BUMN pada usaha kecil. Program kemitraan merupakan program tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan CSR (*corporate social responsibility*) sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat (Wulandari, Sudjana, & NP, 2016)

*European Commission* mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai “suatu konsep dimana perusahaan memutuskan, dengan sukarela, untuk berkontribusi demi masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih” (Hartman & Desjardins, 2011: 155). Kata “sukarela” menjadi kunci. Tanggung jawab sosial harus berasal dari inisiatif dan usaha perusahaan itu sendiri. Bukan karena dipaksakan oleh peraturan. Tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk mengukur kesadaran dan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Ia adalah cerminan dari kepribadian sosial. Tanggung

jawab sosial tidak berarti perusahaan berubah menjadi organisasi sosial (S.R, 2018).

Melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya, melainkan perusahaan harus bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Setiawan, Aminah, & Suharto, 2016). Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung peningkatan usaha kecil menengah (UKM) adalah diterbitkannya Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai wujud kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar yaitu adanya program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) sebagai *corporate action*. Program kemitraan kecil bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tanggung jawab dan mandiri melalui dukungan terhadap modal serta pelatihan sumber daya manusia (SDM) yang professional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha dimasa depan(M. I. D. Putra, Cahyono, & Brillianto, 2014).

Program kemitraan BUMN dengan usaha kecil, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Tujuan dari program kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. PKBL (Program Kemitraan & Bina Lingkungan) adalah

program yang dijalankan oleh perusahaan dengan cara menawarkan dana kredit untuk modal usaha pada pengusaha kecil. Dana yang diberikan ini sesuai skala besar kecilnya usaha yang dijalankan.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Kredit yang dianalisa dengan prinsip kehati-hatian akan menempatkan kredit pada kualitas kredit yang *performing loan* sehingga dapat memberikan pendapatan yang besar bagi pihak pemberi kredit. Pendapatan tersebut diperoleh dari besarnya selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang dibayar para pemohon kredit sehingga untuk mencapai keuntungan tersebut maka sejak awal permohonan kredit harus dilakukan analisis yang akurat (Ambarsita, 2013). Dengan melakukan analisis yang akurat tersebut untuk meminimalisir kredit bermasalah.

Terkait dengan kredit bermasalah (Wulandari et al., 2016). Dalam penelitian ini mencoba menganalisis pemberian kredit untuk meminimalisir adanya kredit bermasalah dan menemukan bahwa PT. Telkom tidak menentukan batas NPL (*Non Performing Loan*) untuk memberikan pinjaman kepada pengusaha kecil karena program ini adalah salah satu program dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Telkom. Namun akan berdampak tidak baik apabila kredit bermasalah ini akan terus

terjadi dan penyaluran dana pinjaman tidak tersalurkan kepada pihak yang tepat. Sebagai upaya penyelamatan kredit bermasalah pada CDC (*Community Development Center*) PT Telkom Sub Area Malang yaitu *Outbound call, reconditioning*, dan yang terakhir pengajuan deviden piutang bermasalah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini lebih menelaah tentang faktor-faktor penyebabnya. Lebih berfokus pada apa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah ini perusahaan harus tau bagaimana para penanggung jawab tentang devisi PKBL (Program Kemitraan & Bina Lingkungan) agar tidak terjadi kredit bermasalah. Karena pada perusahaan ini kredit bermasalah sangatlah berpengaruh pada kinerja perusahaan. Penilaian terakhir pada perusahaan ini pada dana PKBL adalah mendapat nilai kurang baik . Jadi, dengan adanya penelitian ini saya akan mencari apa penyebab terjadinya kredit bermasalah pada perusahaan ini. Ada faktor apa saja yang bisa menyebabkan kredit bermasalah.

Sehubungan dengan kredit bermasalah Pogram kemitraan pada PT

Taspen (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kredit Bermasalah tahun 2017-2018**

<b>No</b>	<b>Nama Mitra Binaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Saldo Pokok</b>	<b>Status</b>
1	Rohana Noor	2017	Rp 19.382.000	Macet
2	Feronika Abdullah	2017	Rp 35.800.000	Macet
3	Dr. Taufiqurrahman	2017	Rp 5.720.000	Kurang Lancar
4	Moh. Hatta Habibullah	2017	Rp 8.353.000	Kurang Lancar
5	Usman Djafar	2017	Rp 7.351.112	Kurang Lancar
6	Ritawany Monoarfa	2017	Rp 6.863.371	Ragu-ragu
7	Bapak Akbar Mohamad Wahab	2017	Rp 3.500.000	Macet
8	Kos-kosan Aisha (Mansyur)	2018	Rp 9.894.053	Ragu-ragu
9	Toko Serba Ada (Rahmat Kadir)	2018	Rp 9.436.334	Kurang Lancar
10	Meubel Yamin Dofa/Fitriaty	2018	Rp 4.444.847	Kurang Lancar
11	Sri Dewi Suma	2018	Rp 4.311.105	Kurang Lancar
12	Fatmiati Zainal	2018	Rp 5.396.000	Kurang Lancar
13	Erlin Datau	2018	Rp 6.068.490	Ragu-ragu
14	Ny. Elista Hamzah	2018	Rp 9.965.000	Kurang Lancar
15	Ismet Tangahu	2018	Rp 11.306.910	Kurang Lancar
16	Ny. Nur'ain Muda	2018	Rp 9.254.332	Kurang Lancar
17	Ny. Suriyati Gani	2018	Rp 20.650.000	Kurang Lancar
18	Ny. Hestiawati Mustafa	2018	Rp 16.659.332	Ragu-ragu

19	Ny. Patonah	2018	Rp 14.996.000	Macet
----	-------------	------	---------------	-------

(Sumber : PT. Taspen (Persero) Gorontalo, Tahun 2019)

Pada tabel diatas merupakan nama-nama mitra binaan yang mengalami kredit bermasalah. Kredit bermasalah terbagi menjadi 3 kategori, yaitu: kurang lancar, ragu-ragu, dan macet. Yang paling banyak terjadi adalah kredit dalam kategori kurang lancar itu sendiri sebesar 58%. Sedangkan kredit dalam kategori ragu-ragu sebesar 21% dan kredit dalam kategori macet sebesar 21%. Jadi, jika dijumlahkan semua presentasinya adalah 100%. Masalah yang terjadi pada program PKBL pada PT Taspen (Persero) ini juga akan berdampak pada perusahaan. Tidak kembalinya dana maka akan mengurangi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang telah menerapkan PKBL ini adalah PT Taspen (Persero) cabang Gorontalo. PKBL merupakan salah satu bentuk dari implementasi CSR adalah sebuah perwujudan dari salah satu tujuan pendirian BUMN yang biasa di tunjukan dengan bagaimana cara BUMN turut bekerja untuk memberikan sebuah bantuan kepada para usaha kecil menengah. Dengan diberikannya modal kepada para pengusaha kecil menengah ini untuk mewujudkan ekonomi yang semakin berkembang. Dengan adanya pembangunan ekonomi dari BUMN untuk membangun negeri dari sektor ekonomi. PT Taspen (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa. Suatu perusahaan yang mengurus tentang dana pensiun. Dengan ini PT Taspen (Persero) ada yang namanya PKBL yaitu program kemitraan dan bina lingkungan. Program kemitraan merupakan program yang membantu para pengusaha kecil untuk

mendapatkan modal usaha, dengan mendapat modal usaha pengusaha kecil dapat membangun usahanya ketahap yang lebih tinggi. Dengan bantuan modal diharapkan para pengusaha ini agar lebih sejahtera. Sedangkan program bina lingkungan adalah program dengan memeberikan dananya secara langsung. Seperti pemberian beasiswa, perbaikan tempat ibadah, bedah rumah dan lain sebagainya.

PKBL ini merupakan sebuah divisi yang ada dikantor pusat yang salah satu programnya adalah memberikan dana, atau lebih dikenal mengkreditkan dana. Mengkreditkan dana ini adalah sebuah usaha bagi perusahaan untuk memberikan modal. PT Taspen (Persero) sebagai salah satu perusahaan yang memberikan dana kredit ini tidak lepas dari adanya resiko akan terjadi seperti kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini terjadi akibat macetnya pembayaran pada dana yang dipinjamkan. Terjadinya masalah pada pembayaran ini yaitu mitra binaan mengalami kebangkrutan, bencana alam, dan melarikan diri akibat tidak dapat mebayar hutangnya.

Pemberian kredit ini di berikan kepada masyarakat yang mempunyai usaha. PT Taspen (Persero) memberikan dananya kepada mitra binaan dengan syarat- syarat dan prosedur yang mudah, praktis dan cepat. Berdasarkan masalah-masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di PT. Taspen (Persero) Cabang Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan adanya perbedaan antara penelitian terdahulu mengenai menganalisis pemberian kredit untuk meminimalisir adanya kredit bermasalah. Sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini untuk mencari apa penyebab dari kredit bermasalah.
2. Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan terdapat 58% kredit kurang lancar dari seluruh data kredit bermasalah itu sendiri. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa penyebab dari masalah tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) pada PT Taspen (Persero) Cabang Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada PT Taspen (Persero) Cabang Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Kredit Bermasalah yang terjadi Pada Program Kemitraan PT

Taspen (Persero) Cabang Gorontalo, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian yang serupa dan relevan dimasa yang akan datang.

**b. Manfaat Praktis**

Secara praktisi penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi serta masukan bagi para karyawan yang ada pada PT Taspen (Persero) tentang peminjaman dana kemitraan agar tidak terjadi kredit bermasalah.